

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dirumuskan menjadi suatu usaha yang sadar serta terencana guna menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif meningkatkan potensi diri sehingga mempunyai nilai-nilai spiritual, karakter baik, pengendalian diri, serta keterampilan yang nantinya dibutuhkan dalam berkehidupan di masyarakat (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Undang-undang di atas mengandung makna tentang peran guru sebagai fasilitator, terlebih membahas terkait tata cara guru dalam membina dan menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, membangun mental atau kepribadian yang berkarakter, dan meningkatkan keterampilannya sehingga siswa dapat mengembuskan rasa bangga terhadap cinta tanah air diawali dengan pengabdian berkehidupan di masyarakat serta semangat kebangsaan yang bertumpu pada nilai-nilai Pancasila sebagai nilai luhur bangsa Indonesia.

Kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara aktif, interaktif serta partisipatif dalam hal ini guru diharapkan mampu mengajar dengan efektif hal tersebut dapat tercapai dengan meningkatkan minat belajar siswa secara kuantitas ataupun kualitas (Leen, et al., 2014). Peningkatan minat belajar peserta didik dapat tercapai melalui peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Efektifitas guru dalam mengajar terlihat dari semakin optimalnya waktu guru dalam mengajar serta minat belajar peserta didik semakin besar menyebabkan semakin tingginya kemungkinan hasil belajar yang dicapai. Proses belajar mengajar tidak hanya mengenai fakta atau konsep saja, tetapi perasaan atau emosi peserta didik juga perlu dilibatkan, faktanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru adalah keharusan yang akan dilaksanakan siswa tetapi keterlibatan terkait pengalaman yang di luar kesadaran penuh guru kurang tercipta dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, padahal seharusnya pembuatan Rancangan

Pelaksanaan Pembelajaran melibatkan setidaknya lima indera seperti ketika tujuan ditetapkan sesuai dengan karakteristik siswa (misalnya, kemampuan kognitif, konsep diri, sikap, emosi, dll), dan pengaturan diri dipandu berdasarkan tujuan pribadi tersebut. *Bottom-up* terjadi ketika regulasi didorong oleh data, yaitu, saat spesifik dalam melakukan tugas (misalnya, pemantauan kemajuan tugas) mengarahkan dan mengatur tindakan siswa (Panadero, 2017; Ali, 2009:6).

Biasanya seorang guru juga kurang dalam pelatihan dalam mengajar metodologi, padahal guru harus menemukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhannya kebutuhan siswa dan gaya mengajar mereka sendiri, sebagian besar guru kurang memahami metodologi pengajaran (Alkurdi & Alghazo, 2021). Namun, guru yang efektif diharapkan memiliki selain pengetahuan yang memadai materi pelajaran – pengetahuan tentang pedagogi dan psikologi untuk mengajar secara efektif dan menangani dengan siswa dan mengelola kelas (Baderaddin, 2015). Guru harus memiliki keahlian dalam materi pelajaran mereka dan kemampuan untuk mengelola kelas dan memelihara disiplin (Borich, 2015). Lebih dari itu, hubungan guru-murid harus didasarkan pada hubungan produktif, seperti yang dikatakan Abrantes et al (2007), bahwa hubungan produktif membuat pembelajaran lebih mudah dan efektif.

Riset ini penting dikarenakan peran guru sebagai fasilitator diharuskan mampu memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna terciptanya kemudahan dalam pembelajaran bagi peserta didik salah satunya penanaman nilai semangat kebangsaan, Semangat kebangsaan pemuda Indonesia sekarang mulai luntur dengan bukti menurunnya dan kemandirian dalam mencipta produk asli daerah contohnya batik pring sedapor, batik ciprat, batik udar dan sebagainya selain itu generasi muda juga mulai meninggalkan seni budaya kearifan lokal seperti pencak silat, karawitan, tari tradisional. Generasi muda saat ini lebih menggemari produk dan budaya luar negeri (Putra, 2012). Hal ini merupakan persoalan bangsa yang serius serta harus dipikirkan semua pihak yang terkait seperti pihak internal maupun eksternal di sektor pendidikan, selanjutnya untuk mencari solusi, sebab apabila persoalan ini dibiarkan begitu saja tanpa ada yang peduli dapat dipastikan nasib bangsa dan negara di masa yang akan datang akan menjadi suram (Ismaya &

Romadlon, 2017). Solusi yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan dengan penanaman karakter kepada siswa agar siswa bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial dan ekonomi.

Solusi lain yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa memberikan pelatihan pembuatan batik asli daerah serta suling dalam mata pelajaran seni budaya dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yaitu siswa diwajibkan menggunakan Bahasa Indonesia ketika di sekolah, dan ketika sedang dilaksanakan proses belajar mengajar. Karakter yang lemah jika diikuti dengan hasil belajar yang tinggi akan percuma, tentunya dilaksanakan dengan melaksanakan budaya pembiasaan. Pembiasaan tersebut membutuhkan manajemen agar terus berlanjut, ada proses, keseriusan dan komitmen (Sarah, 2018).

Nilai semangat kebangsaan tersebut akan diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP N 1 Maospati serta dengan banyaknya ekstrakurikuler, intrakurikuler dan insidental seperti Karawitan, Pramuka, Tari, Baca Tulis Al-Quran, Drama, Nasyid, Pencak Silat, Lomba Seni Budaya, Lomba Lingkungan Hidup, Peragaan Busana Batik dan Busana Muslim, yang memiliki peran penting dalam perwujudan semangat kebangsaan siswa dengan kejuaraan yang telah dimenangkan melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler dan insidental SMP N 1 Maospati menjadi sekolah percontohan di Kabupaten Magetan. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Guru sebagai Fasilitator dalam Penanaman Semangat Kebangsaan Siswa SMP Negeri 1 Maospati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Bagaimana kebijakan sekolah terkait penerapan guru sebagai fasilitator dalam melakukan penanaman semangat kebangsaan siswa SMP Negeri 1 Maospati?
- 2 Bagaimana strategi yang dilakukan guru sebagai fasilitator dalam melakukan penanaman semangat kebangsaan di SMP Negeri 1 Maospati?

- 3 Bagaimana kendala Guru Sebagai fasilitator bagi penanaman semangat Kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Maospati?
- 4 Bagaimana peningkatan semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Maospati?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mendeskripsikan kebijakan sekolah terkait penerapan guru sebagai fasilitator dalam melakukan penanaman semangat kebangsaan siswa SMP Negeri 1 Maospati.
- 2 Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru sebagai fasilitator dalam melakukan penanaman semangat kebangsaan di SMP Negeri 1 Maospati.
- 3 Untuk mendeskripsikan kendala Guru Sebagai fasilitator bagi penanaman semangat Kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Maospati.
- 4 Untuk mendeskripsikan peningkatan semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Maospati.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di atas, manfaat penelitian riset ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis.**

Penelitian ini mampu memberikan wawasan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti berikutnya dan lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan sistem pembelajaran di sekolah, bagi pendidik atau guru riset ini mampu menjadi motivasi serta sumber informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Sekolah**

Riset ini bermanfaat dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di sekolah maupun diluar sekolah.

### **2. Bagi Peneliti.**

Riset ini mampu menjadi sumber informasi. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai analisis keterampilan guru sebagai fasilitator dalam penanaman semangat kebangsaan siswa.

### **3. Bagi Peneliti Lainnya.**

Riset ini mampu memberikan informasi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.